



Pengaruh Kenaikan Harga Kedelai terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai

Sharien Anissyah Putri¹, Maisyura², Cut Sukmawati³, Sufi⁴

¹²³⁴Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Malikussaleh

Email: sharienaputri1501@gmail.com

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 05, 2024

Accepted November 14, 2024

Keywords:

Soybeans, Price, Price Increase, Income.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of soybean price increases on the income of Pak Narma's Javanese Crispy Tofu Factory in Tanjung Jati Binjai. The type of research used is descriptive research. The data used is quantitative data obtained by observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are cost analysis, business income analysis and r/c ratio analysis. The results of hypothesis testing show that the increase in soybean prices has a significant effect on factory income. Based on data collected from the factory's monthly reports in 2022-2023, it was found that the increase in soybean prices had a significant effect on factory revenue. The R/C Ratio analysis states that Pak Narma's Javanese Crispy Tofu Factory in Tanjung Jati Binjai before and after the increase in soybean prices has a Revenue Cost value greater than one (ratio > 1), which means that despite the increase in raw material prices, Pak Narma's business is still profitable despite experiencing a decrease in income. Thus, Pak Narma's Javanese Crispy Tofu Factory business in Tanjung Jati Binjai can be declared feasible to run

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 05, 2024

Accepted November 14, 2024

Keywords:

Kedelai, Harga, Kenaikan Harga, Pendapatan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis pendapatan usaha dan analisis r/c rasio. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kenaikan harga kedelai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pabrik. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan bulanan pabrik pada tahun 2022-2023, ditemukan bahwa kenaikan harga kedelai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pabrik. Analisis R/C Rasio menyatakan bahwa Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai mempunyai nilai Revenue Cost lebih besar dari satu (rasio > 1) yang artinya walaupun mengalami kenaikan harga bahan baku, usaha Pak Narma tetap masih menguntungkan walaupun mengalami penurunan pendapatan.



Dengan demikian, usaha Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai dapat dinyatakan layak untuk dijalankan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Sharien Anissyah Putri
Universitas Malikussaleh
Email: sharienaputri1501@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut Salim dalam Buchori, dkk (2020) salah satu tanaman polong-polongan yang telah dibudidayakan di Asia Timur sejak 3,500 tahun yang lalu adalah kedelai. Karena kedelai merupakan sumber utama industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak, kedelai berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagian besar orang Indonesia makan tahu dan tempe sebagai bagian dari makanan mereka. Sebagian besar orang di Indonesia makan kedelai dalam bentuk olahan, seperti tahu, tempe, tauco, oncom, dan kecap. Konsumsi tempe rata-rata per tahun di Indonesia adalah 6,99 kg, dan tahu 7,51 kg.

Tabel 1. Harga Dan Impor Kacang Kedelai Di Indonesia Tahun 2017-2023

Tahun	Harga (Produsen)	Harga (Konsumen)	Impor Kedelai (Ton)
2017	Rp 7,759	Rp 10,707	2,67 juta
2018	Rp 8,248	Rp 10,415	2,59 juta
2019	Rp 9,300	Rp 10,784	2,67 juta
2020	Rp 9,700	Rp 11,298	2,48 juta
2021	Rp 9,700	Rp 11,300	2,49 juta
2022	Rp 11,200	Rp 12,000	2,32 juta
2023	Rp 13,200	Rp 14,000	2,27 juta

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perdagangan RI (2023)

Menurut tabel 1. di atas, impor kacang kedelai di Indonesia dari tahun 2017-2023 mengalami penurunan yang tidak stabil sementara kebutuhan untuk industri kedelai sekitar 3,06 juta ton, sedangkan harga kedelai impor naik setiap tahun dikarenakan mengikuti pasar global. Amerika Serikat merupakan salah satu eksportir kedelai utama di dunia menghadapi konsekuensi dari ketidakpastian cuaca dan inflasi bahan makanan. Harga kedelai meningkat sebagai akibat dari masalah tersebut.

Kenaikan harga dapat merujuk pada peningkatan harga barang atau jasa tertentu, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti biaya produksi yang lebih tinggi, peningkatan permintaan, atau penurunan penawaran. Kenaikan harga ini tidak selalu berarti inflasi, karena inflasi merujuk pada peningkatan harga ekonomi secara keseluruhan, bukan hanya pada barang atau jasa tertentu. (Sumber: Greelane.com)



Pengusaha tahu di Indonesia umumnya merupakan pengusaha rumah tangga dengan nilai investasi yang tidak terlalu besar dan jumlah tenaga kerja sedikit. Pengusaha tahu telah menjadi sumber kehidupan bagi rakyat kecil dan produknya merupakan sumber pangan bergizi tinggi dan terjangkau bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan pengusaha tahu juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tenaga kerja. Pengusaha tahu mampu menyerap sejumlah tenaga kerja baik yang terkait secara langsung dalam proses produksi maupun yang terkait dengan perdagangan masukan dan keluaran pengolahan tersebut (Selly Maryaty 2022).

Sejak Januari 2023, harga kedelai naik membuat konsumen dan pemilik pabrik resah. Pemilik pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma yang berada di Jalan Suka Ramai, Kelurahan Tanjung Jati, Kecamatan Binjai Barat juga merasakan kenaikan harga kedelai. Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma telah beroperasi selama Sembilan tahun sejak didirikan pada tahun 2015. Pada bulan Januari 2022, harga kedelai impor rata-rata Rp 12,000/kg, tetapi pada bulan Januari 2023, harganya meningkat sebesar Rp 14,000/kg. Industri tahu di Binjai, terutama yang dikelola oleh Pak Narma, sangat terpengaruh oleh harga kedelai impor yang mencapai Rp 14,000/kg pada Januari 2023. Biaya produksi tahu meningkat karena harga kedelai meningkat. Meskipun kebutuhan bahan baku kedelai meningkat, produksi tahu tetap normal. Produksi kacang kedelai impor meningkat karena lebih banyak pemilik pabrik yang menyadari bahwa mereka lebih suka produk impor karena kualitasnya yang luar biasa. Kemungkinan besar tidak akan mengalami kerugian jika menggunakan kacang kedelai impor, meskipun kacang kedelai impor lebih mahal.

Sebelum mengalami kenaikan kedelai, Pak Narma menjual tahu yang diproduksi dengan harga Rp 52,000/papan yang berisi 100 pcs tahu. Setelah mengalami kenaikan kedelai, Pak Narma menjual tahu yang diproduksi menjadi Rp 57,000/papan yang berisi 100 pcs tahu. Konsumen di Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma tidak ada yang berkurang baik sebelum maupun sesudah mengalami kenaikan harga kedelai dikarenakan pabrik tersebut merupakan Pabrik Tahu Crispy satu-satunya di Binjai, akan tetapi para konsumen mengurangi jumlah pembelian misalnya seperti hari ini membeli tiga papan tahu keesokan harinya membeli dua papan saja. Bukan hanya itu, uniknya tekstur hingga kualitas tahu di Pabrik Tahu Crispy Pak Narma ini sangat berbeda dari tahu biasanya. Konsumennya juga tersebar mulai dari Aceh hingga Sumatera Utara. Walaupun kenaikan harga kedelai mempengaruhi pendapatan, Pak Narma tidak mengurangi ukuran tahu menjadi sedikit lebih kecil. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan pabrik tahu dan menganalisis kelayakan usaha Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai.

Tinjauan Pustaka

a. Harga

Menurut Kotler dan Armstrong (2018:324) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau kepemilikan atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa. Menurut Kotler dan Armstrong (2018:72) ada empat indikator yang mencirikan harga yaitu: keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas.



kesesuaian harga dengan manfaat, dan daya saing harga.

b. Pendapatan

Menurut Mulyati dalam Vibiola (2023) pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban perusahaan dalam satu periode tertentu akibat dari penjualan jasa atau kegiatan lain. Menurut Mulyati dalam Denia (2021) indikator-indikator pendapatan antara lain: Unsur-unsur pendapatan, Sumber-sumber pendapatan dan Biaya.

Metode Penelitian**a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma yang beralamat di Jalan Suka Ramai, Kelurahan Tanjung Jati, Kecamatan Binjai Barat. Alasannya yaitu karena adanya pengaruh terhadap pendapatan pabrik akibat kenaikan harga kedelai, tekstur tahu yang berbeda dari tahu biasanya, dan pabrik ini adalah Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa satu-satunya di Binjai.

b. Metode Pengumpulan Data

Sumber data riset tersusun dari data primer yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta data sekunder yang didapat dari data Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma, dokumen dan laporan diperoleh dari instansi instansi terkait, Badan Pusat Statistik, serta jurnal dan artikel dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Tahap analisis data yang dilakukan adalah tahap transfer data dalam bentuk tabulasi, *editing* serta pengolahan data dengan menggunakan paket perangkat lunak Microsoft Excel, kemudian dilanjutkan dengan tahap interpretasi data. Analisis yang dilakukan adalah berupa analisis biaya, analisis pendapatan usaha (pendapatan total dan pendapatan bersih), dan analisis R/C rasio.

d. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* / Biaya Total

TFC : *Total Fixed Cost* / Biaya
Tetap Total

TVC : *Total Variable Cost* / Biaya
Variabel Total

e. Analisis Pendapatan Total

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* / Penerimaan



Total (Rp)

P : *Price* / Harga jual produk per papan

Q : *Quantity* / Jumlah produk tahu yang dihasilkan

f. Analisis Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan Bersih / laba usaha tahu (Rp)

TR : Total pendapatan usaha tahu (Rp)

TC : Total pengeluaran / biaya usaha tahu (Rp)

g. R/C Rasio

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* / Total Pendapatan

TC : *Total Cost* / Total Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma Di Tanjung Jati Binjai

Harga kedelai impor meningkat yang semulanya Rp 12.000/kg menjadi Rp 14.000/kg, mengakibatkan biaya produksi juga meningkat. Berikut akan dipaparkan hasil analisis yang terdiri dari analisis biaya (biaya tetap dan biaya variabel), analisis pendapatan usaha (pendapatan total dan pendapatan bersih) dan analisis r/c rasio.

b. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap produksi tahu meliputi biaya penyusutan peralatan, listrik dan tenaga kerja. Biaya variabel dalam produksi tahu yaitu biaya bahan baku (kedelai), kayu bakar dan bahan bakar.



Tabel 2. Total Biaya Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Kedelai

Uraian	Sebelum Kenaikan Harga Tahun 2022				Sesudah Kenaikan Harga Tahun 2023		
	Jumlah	Harga Barang	Pemakaian	Total	Jumlah	Pemakaian	Total
Biaya Tetap							
Listrik			Bulan	Rp 4,000,000		Bulan	Rp 4,000,000
Tenaga Kerja	15 Orang		Bulan	Rp 11,200,000	15 Orang	Bulan	Rp 11,200,000
Penyusutan							
Mesin Penggiling	2 Unit	Rp 15,000,000	5 Tahun	Rp 3,000,000		5 Tahun	Rp 3,000,000
Mesin Genset	1 Unit	Rp 2,700,000	5 Tahun	Rp 540,000	5 Tahun		Rp 540,000
Mesin Doorsmeer	1 Unit	Rp 3,000,000	5 Tahun	Rp 600,000	5 Tahun		Rp 600,000
Cetakan Tahu Uk. Besar	16 Pcs	Rp 2,400,000	2 Tahun	Rp 1,200,000	2 Tahun		Rp 1,200,000
Cetakan Tahu Uk. Kecil	400 Pcs	Rp 16,000,000	2 Tahun	Rp 8,000,000	2 Tahun		Rp 8,000,000
Ember Besar	100 Pcs	Rp 3,700,000	1 Tahun	Rp 3,700,000	1 Tahun		Rp 3,700,000
Ember Kecil	20 Pcs	Rp 110,000	1 Tahun	Rp 110,000	1 Tahun		Rp 110,000
Dandang	4 Pcs	Rp 12,000,000	5 Tahun	Rp 2,400,000	5 Tahun		Rp 2,400,000
Tong Biru Besar	15 Pcs	Rp 3,750,000	5 Tahun	Rp 750,000	5 Tahun		Rp 750,000
Jerigen	8 Pcs	Rp 400,000	5 Tahun	Rp 80,000	5 Tahun		Rp 80,000
Saringan Ampas	6 Pcs	Rp 72,000	1 Tahun	Rp 72,000	1 Tahun		Rp 72,000
Saringan Tahu	6 Pcs	Rp 120,000	1 Tahun	Rp 120,000	1 Tahun		Rp 120,000
Penggaris Bambu	30 Pcs	Rp 90,000	3 Tahun	Rp 30,000	3 Tahun		Rp 30,000
Pisau	10 Pcs	Rp 40,000	4 Tahun	Rp 10,000	4 Tahun		Rp 10,000
Container Box	20 Pcs	Rp 3,000,000	2 Tahun	Rp 1,000,000	2 Tahun		Rp 1,000,000
Kursi Dinklik	50 Pcs	Rp 400,000	2 Tahun	Rp 200,000	2 Tahun		Rp 200,000
Total Biaya Tetap				Rp 37,012,000			Rp 37,012,000
Biaya Variabel							
Kedelai	13 Ton		Bulan	Rp 156,000,000	11 Ton	Bulan	Rp 154,000,000
Solar	120 Liter		3 Hari	Rp 600,000	120 Liter	3 Hari	Rp 840,000
Kayu Bakar	2 Ton		2 Hari	Rp 1,000,000	2 Ton	2 Hari	Rp 3,500,000
Total Biaya Variabel				Rp 157,600,000			Rp 158,340,000
Total Biaya				Rp 194,612,000			Rp 195,352,000

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 2. di atas, dilihat dari rumus analisis biaya yaitu:

Sebelum Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}
 TC &= TFC + TVC \\
 &= Rp 37,012,000 + Rp 157,600,000 \\
 &= Rp 194,612,000
 \end{aligned}$$

Setelah Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}
 TC &= TFC + TVC \\
 &= Rp 37,012,000 + Rp 158,340,000 \\
 &= Rp 195,352,000
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa biaya total setelah mengalami kenaikan harga kedelai juga ikut mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan biaya bahan baku utama pembuatan tahu yaitu kedelai mengalami kenaikan harga berkisar 16% (persen). Total biaya sebelum kenaikan harga kedelai tahun 2022 sebesar Rp 194,612,000 sedangkan setelah kenaikan harga kedelai tahun 2023 naik menjadi Rp 195,352,000. Pada saat kenaikan kedelai terjadi, Pak Narma sudah mengurangi biaya variabel seperti mengurangi pembelian kedelai tiap bulannya, mengurangi pembelian solar dan mengurangi pembelian kayu bakar. Akan tetapi, pengurangan tersebut tidak dapat mengurangi jumlah biaya total yang dikeluarkan.

a. Pendapatan Total

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha atau keuntungan usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat penerimaan total. Berikut tabel di bawah ini:



Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Kedelai

Uraian	Periode Waktu	
	Sebelum Kenaikan (2022)	Sesudah Kenaikan (2023)
Jumlah Produksi Tahu/Bulan	13,000 Kg	11,000 Kg
Harga Jual Tahu/Papan (Rp)	Rp 52,000	Rp 57,000
Total Penerimaan (Rp)	Rp 676,000,000	Rp 627,000,000

Sumber: Data Primer (diolah) 2024

Berdasarkan tabel 3. di atas, dilihat dari rumus penerimaan total yaitu:

Sebelum Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp } 52,000 \times 13,000 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp } 676,000,000
 \end{aligned}$$

Setelah Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= \text{Rp } 57,000 \times 11,000 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp } 627,000,000
 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa akibat dari harga impor kedelai yang mengalami kenaikan dengan harga awal Rp 12,000/kg pada tahun 2022 menjadi Rp 14,000/kg pada tahun 2023, Pak Narma menaikkan harga jual tahu tetapi tidak sedikit pun mengurangi ukuran tahu meskipun rata-rata penerimaan total perbulan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma juga menurun. Pak Narma juga mengurangi jumlah produksi kedelai per bulan pada saat naiknya harga kedelai. Walaupun harga tahu per papan naik, pelanggan tidak berpindah ke pabrik lain, hanya saja pelanggan mengurangi jumlah pembelian misalnya hari ini membeli tiga papan keesokan harinya hanya membeli dua papan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga mengakibatkan penurunan jumlah pembelian tahu pada pelanggan, sehingga meskipun harga tahu per papan naik, namun tidak cukup untuk mengkompensasi jumlah penjualan yang menurun. Produksi tahu di Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma tetap berjalan normal hanya saja biaya produksi tahu meningkat karena harga kedelai meningkat.

b. Pendapatan Bersih

Setelah mengetahui pendapatan total Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai, berikut tertera di bawah tabel pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai:

Tabel 4. Pendapatan Bersih Sebelum Dan Sesudah Kenaikan Harga Kedelai

Uraian	Periode Waktu	
	Sebelum Kenaikan (2022)	Sesudah Kenaikan (2023)
Total Penerimaan (Rp)	Rp 676,000,000	Rp 627,000,000
Total Biaya (Rp)	Rp 194,612,000	Rp 195,352,000
Total Pendapatan (Rp)	Rp 481,388,000	Rp 431,648,000

Sumber: Data Primer (diolah) 2024



Berdasarkan tabel 4. di atas, dilihat dari rumus pendapatan bersih yaitu:

Sebelum Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 676,000,000 - \text{Rp } 194,612,000 \\ &= \text{Rp } 481,388,000\end{aligned}$$

Setelah Kenaikan Harga Kedelai.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp } 627,000,000 - \text{Rp } 195,352,000 \\ &= \text{Rp } 431,648,000\end{aligned}$$

Disimpulkan bahwa adanya perubahan pendapatan bersih sebelum dan setelah kenaikan harga kedelai. Sebelum kenaikan harga kedelai, pendapatan bersih Pak Narma mencapai Rp 481,388,000 sedangkan setelah kenaikan harga kedelai, pendapatan bersih Pak Narma menurun menjadi Rp 431,648,000. Perubahan ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga kedelai telah menyebabkan penurunan pendapatan bersih secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga tidak mampu mengimbangi penurunan volume penjualan yang terjadi akibat peningkatan harga tersebut. Oleh karena itu, Pak Narma perlu mempertimbangkan secara matang strategi penetapan harga penjualan tahu agar tidak mengganggu jumlah penjualan sehingga pendapatan bersih tetap optimal.

c. R/C Rasio**Sebelum kenaikan harga kedelai.**

$$\begin{aligned}R/C &= TR/TC \\ &= \text{Rp } 676,000,000 / \text{Rp } 194,612,000 \\ &= 3,47\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata R/C rasio, diketahui bahwa sebelum harga kedelai naik, Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai mempunyai nilai rata-rata R/C rasio sebesar 3,47 karena nilai rata-rata R/C rasio > 1 yang artinya usaha Pak Narma menguntungkan. Dengan demikian, Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai layak untuk dijalankan dari segi R/C rasio.

Sesudah kenaikan harga kedelai.

$$\begin{aligned}R/C &= TR/TC \\ &= \text{Rp } 627,000,000 / \text{Rp } 195,352,000 \\ &= 3,20\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata R/C rasio, diketahui bahwa sesudah harga kedelai naik, Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai mempunyai nilai rata-rata R/C rasio sebesar 3,20 karena nilai rata-rata R/C rasio > 1 yang artinya walaupun mengalami kenaikan harga bahan baku, usaha Pak Narma tetap masih menguntungkan walaupun mengalami penurunan pendapatan. Dengan demikian, Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai layak untuk dijalankan dari segi R/C rasio.



Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: 1) Kenaikan harga kedelai memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pabrik Pak Narma dibuktikan dengan beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis biaya, analisis pendapatan usaha dan *Revenue Cost Ratio* (R/C Rasio). 2) Pendapatan bersih Pak Narma terbukti mengalami penurunan sekitar 10,33%, yang dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih per bulan Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai sebelum kenaikan harga kedelai yaitu sebesar Rp 481,388,000, dan setelah kenaikan harga kedelai yaitu sebesar Rp 431,648,000. 3) Analisis R/C Rasio menyatakan bahwa sebelum dan sesudah terjadinya kenaikan bahan baku masih menunjukkan nilai *Revenue Cost* lebih besar dari satu (rasio > 1) yang artinya walaupun mengalami kenaikan harga bahan baku, usaha Pak Narma tetap masih menguntungkan walaupun mengalami penurunan pendapatan. Dengan demikian, usaha Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai dapat dinyatakan layak untuk dijalankan. 4) Karyawan dan konsumen Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma merasakan pengaruh akibat kenaikan harga kedelai yang terjadi.

Saran

1. Pabrik Tahu Crispy Khas Jawa Pak Narma di Tanjung Jati Binjai sebaiknya mencari alternatif sumber kedelai dari dalam negeri maupun luar negeri untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan mengurangi dampak kenaikan harga bahan baku dengan cara pabrik menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk subsidi atau bantuan teknis dengan tetap memperhatikan kualitas kedelai yang didapatkan seperti saat pabrik menggunakan kedelai impor sebelumnya.
2. Dibutuhkan pemberdayaan dan pelatihan berkaitan dengan inovasi teknologi dan keterampilan di bidang intensifikasi dan ekstensifikasi. Serta komitmen untuk bersinergi antara pemerintah, pelaku bisnis, dan petani dalam menentukan kesuksesan harga kedelai yang stabil.
3. Mengimplementasikan manajemen keuangan yang lebih ketat untuk mengontrol pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan. Pabrik dapat menggunakan analisis biaya untuk memahami dan mengendalikan semua biaya yang dikeluarkan. Serta tetap menjaga dan meningkatkan kualitas produk untuk mempertahankan loyalitas konsumen meskipun terjadi kenaikan harga bahan baku agar konsumen tidak beralih ke pabrik lain.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Buchori, Rika Rida Sari, & Fauzi. (2020). Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Tahu. *Jurnal DINAMIKA*, 6(2), 187–200.
- Hanum, N., Salman, & Gebine, G. (2019). Analisis dampak kenaikan harga kacang kedelai terhadap pendapatan UMKM tempe di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2),



141–148. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/1888/1399>

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2022. “Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok, Barang Penting, Ritel Modern, Dan E-Commerce Di Pasar Domestik Dan Internasional.” In *Kementerian Perdagangan. Jakarta*.

Kementerian Pertanian. 2021. *Laporan Kinerja Kemeterian Pertanian 2021*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Qurrota, N. A., & Hendrarini, H. (2023). the Impact of Increasing Soybean Price on the Income of Tempe Crafts At Ud. Kauman Jaya Surabaya. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1553–1559.